Manajemen dan Pariwisata

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

PERAN UMKM KULINER HALAL TERHADAP PERKEMBANGAN WISATA RELIGI SUNAN GIRI GRESIK

(The Role Of Halal Culinary MSMEs In The Development Of Religious Tourism At Sunan Giri, Gresik)

Qurrotul 'Ain ✉[1], Lilik Rahmawati[2]

[1,2] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

✉ *Penulis koresponden: Qrainnn11@gmail.com*

ABSTRACT

Religious tourism serves not only as a means of religious activity but also creates economic opportunities for communities surrounding tourist destinations. One of the economic activities found in the Sunan Giri Religious Tourism area in Gresik is the development of culinary micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the role of halal culinary MSMEs in the development of Sunan Giri Religious Tourism and identify the supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data are analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The discussion indicates that culinary MSMEs contribute to meeting visitors' needs by providing food, local culinary specialties, and souvenirs, while also creating income-generating opportunities for the surrounding community. These businesses also have the potential to strengthen local culinary identity and enrich visitors' tourism experiences. However, their development faces several challenges, including halal assurance, halal certification, accessibility, parking arrangements, visitor circulation, and the availability of institutional support and assistance for MSME operators. Therefore, collaboration among MSME operators, the government, site managers, and local communities is needed to strengthen the role of halal culinary MSMEs in supporting the sustainable development of Sunan Giri Religious Tourism.

***Keywords**: Halal Culinary MSMEs, Religious Tourism, Sunan Giri, Local Economy, Halal Touris.*

ABSTRAK

Wisata religi tidak hanya berperan sebagai sarana kegiatan keagamaan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Salah satu kegiatan ekonomi yang berkembang di kawasan Wisata Religi Sunan Giri, Gresik, adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM kuliner halal terhadap perkembangan Wisata Religi Sunan Giri Gresik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa UMKM kuliner berperan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung melalui penyediaan makanan, kuliner khas, dan oleh-oleh lokal, sekaligus membuka peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar. Keberadaan UMKM juga berpotensi memperkuat identitas kuliner lokal dan melengkapi pengalaman wisatawan. Namun, pengembangannya masih menghadapi tantangan berupa jaminan kehalalan produk, sertifikasi halal, aksesibilitas, penataan parkir, sirkulasi kawasan, serta dukungan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, sinergi antara

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

pelaku UMKM, pemerintah, pengelola kawasan, dan masyarakat diperlukan untuk memperkuat peran UMKM kuliner halal dalam mendukung perkembangan Wisata Religi Sunan Giri secara berkelanjutan.

Kata Kunci : UMKM Kuliner Halal, Wisata Religi, Sunan Giri, Ekonomi Lokal, Pariwisata Halal.

PENDAHULUAN

Pariwisata religi menjadi salah satu kegiatan wisata yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar destinasi. Kabupaten Gresik memiliki sejumlah kawasan wisata religi, salah satunya adalah Kompleks Makam Sunan Giri. Keberadaan destinasi wisata religi tersebut tidak hanya berkaitan dengan aktivitas peziarahan, tetapi juga mendorong munculnya berbagai kegiatan pendukung di sekitar kawasan. (Tohar & Prakasa, 2023) menjelaskan bahwa destinasi wisata religi merupakan salah satu penggerak perekonomian di Kabupaten Gresik. Namun, pengembangan kawasan Wisata Religi Sunan Giri masih menghadapi persoalan berupa aksesibilitas yang belum efektif dan kegiatan ekonomi lokal pendukung wisata yang masih berlangsung secara parsial.

Aktivitas wisata religi yang berlangsung di Sunan Giri juga berkaitan dengan kegiatan konsumsi pengunjung. Sunarto et al. (2025) menemukan bahwa aktivitas pengunjung di Kompleks Makam Sunan Giri tidak hanya berupa ziarah, tetapi juga mencakup kegiatan berbelanja kuliner dan oleh-oleh khas Gresik serta wisata edukasi sejarah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi, khususnya perdagangan kuliner dan oleh-oleh, menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas wisata di kawasan Sunan Giri. Keberadaan UMKM kuliner dengan demikian memiliki peluang untuk memperoleh manfaat ekonomi dari tingginya aktivitas pengunjung di kawasan tersebut.

Kuliner lokal memiliki posisi penting dalam pengembangan destinasi karena tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan konsumsi, tetapi juga mempunyai dimensi geografis, budaya, dan sosial-ekonomi. (Stalmirska, 2024) menjelaskan bahwa konsep makanan lokal dalam pengembangan destinasi dapat dipahami melalui keterkaitannya dengan wilayah, budaya, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Dalam konteks Sunan Giri, keberadaan produk kuliner khas Gresik seperti Pudak, Jenang, Kupat Ketak, serta makanan siap saji yang dijual oleh masyarakat lokal dapat menjadi bagian dari pengalaman pengunjung sekaligus sumber pendapatan bagi pelaku usaha.

Selain aspek lokalitas, penyediaan makanan di kawasan wisata religi juga berkaitan dengan aspek kehalalan. Sertifikasi halal memberikan jaminan dan informasi mengenai status kehalalan produk kepada konsumen. (Warto & Samsuri, 2020) menjelaskan bahwa sertifikasi halal memberikan perlindungan, jaminan, dan informasi kehalalan produk kepada konsumen serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, penerapan jaminan halal pada UMKM kuliner di kawasan wisata religi menjadi salah satu aspek yang relevan untuk diperhatikan.

Penerapan halal juga dapat dikaitkan dengan karakteristik produk lokal. (Fatah, 2024) menunjukkan bahwa integrasi sertifikasi halal dengan kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap ketentuan halal, meningkatkan daya

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

saing produk, serta mendukung pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal tersebut menjadi relevan bagi UMKM kuliner di Sunan Giri yang sebagian produknya memiliki karakter khas daerah dan diproduksi atau dipasarkan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata.

Meskipun demikian, keberadaan UMKM kuliner di kawasan wisata religi tidak terlepas dari berbagai persoalan. Penelitian (Tohar & Prakasa, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi lokal pendukung Wisata Religi Sunan Giri masih berlangsung secara parsial. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa aksesibilitas menuju kawasan wisata belum efektif dan pengembangan potensi budaya lokal belum optimal. Sunarto et al. (2025) juga menemukan bahwa aksesibilitas menuju Kompleks Makam Sunan Giri masih membutuhkan perbaikan, sedangkan amenitas yang tersedia masih perlu dikelola dengan lebih baik.

Permasalahan tersebut dapat berdampak terhadap aktivitas UMKM karena keberadaan konsumen sangat berkaitan dengan kemudahan akses dan pengelolaan kawasan. Apabila arus pengunjung tidak terarah atau akses menuju area perdagangan kurang mendukung, peluang UMKM untuk memperoleh konsumen juga dapat berkurang. Dengan demikian, peran UMKM kuliner dalam perkembangan wisata religi tidak dapat dilihat hanya dari aktivitas jual beli, tetapi juga perlu dilihat dari keterkaitannya dengan karakter produk lokal, aspek kehalalan, pengalaman pengunjung, serta kondisi pengelolaan kawasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai Sunan Giri telah membahas pengembangan kawasan berbasis kearifan lokal, aksesibilitas, daya tarik, amenitas, dan aktivitas pengunjung. (Tohar & Prakasa, 2023) menitikberatkan kajian pada pengembangan kawasan wisata religi berbasis kearifan lokal, sedangkan Sunarto et al. (2025) mengkaji daya tarik wisata pada Kompleks Makam Sunan Giri, termasuk aktivitas ziarah, kuliner, dan oleh-oleh. Sementara itu, penelitian mengenai sertifikasi halal lebih banyak membahas jaminan produk, kepercayaan konsumen, dan pemberdayaan UMKM (Warto & Samsuri, 2020), (Fatah, n.d.). Berdasarkan kajian tersebut, penelitian mengenai peran UMKM kuliner halal terhadap perkembangan Wisata Religi Sunan Giri Gresik, khususnya yang menghubungkan aktivitas ekonomi UMKM, produk lokal, penerapan aspek halal, dan kondisi pengelolaan kawasan, masih memiliki ruang untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM kuliner halal terhadap perkembangan Wisata Religi Sunan Giri Gresik. Peran tersebut dikaji melalui karakteristik usaha, kontribusi produk kuliner lokal, penerapan aspek kehalalan, permasalahan aksesibilitas dan tata kelola kawasan, serta dukungan kelembagaan terhadap pelaku UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi UMKM kuliner sebagai bagian dari aktivitas ekonomi dan pendukung perkembangan wisata religi di kawasan Sunan Giri.

Peran UMKM Kuliner Halal dalam Ekosistem Wisata Religi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM kuliner halal terhadap perkembangan Wisata Religi Sunan Giri Gresik. Peran tersebut dikaji melalui karakteristik usaha, kontribusi produk kuliner lokal, penerapan aspek kehalalan, permasalahan aksesibilitas dan tata kelola kawasan, serta dukungan kelembagaan terhadap pelaku

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi UMKM kuliner sebagai bagian dari aktivitas ekonomi dan pendukung perkembangan wisata religi di kawasan Sunan Giri. (Stalmirska, 2024) menjelaskan bahwa makanan lokal dalam pengembangan destinasi dapat dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu geografis, budaya, dan sosial-ekonomi.

Kondisi tersebut terlihat di Kawasan Wisata Religi Sunan Giri melalui keberadaan pedagang makanan dan toko oleh-oleh yang menjual produk khas Gresik. Produk seperti Pudak, Jenang, Kupat Ketak, dan berbagai makanan siap saji menjadi bagian dari aktivitas perdagangan yang berkembang di sekitar kawasan. Keberadaan aktivitas kuliner tersebut juga diperkuat oleh penelitian Sunarto (2025) yang menemukan bahwa berbelanja kuliner dan oleh-oleh khas Gresik merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan pengunjung Kompleks Makam Sunan Giri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan konsumsi kuliner telah menjadi bagian dari aktivitas pengunjung setelah atau selama melakukan ziarah.

Dengan demikian, UMKM kuliner memiliki peran ekonomi sekaligus peran pendukung dalam aktivitas wisata. Produk yang dijual tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi pengunjung, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk memperoleh pendapatan dari aktivitas wisata religi.

Prinsip Halal dan Penjamin Produk Kuliner

Kehalalan produk menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan usaha makanan bagi konsumen Muslim. (Warto & Samsuri, 2020) menjelaskan bahwa sertifikasi halal memberikan perlindungan, jaminan, serta informasi mengenai kehalalan produk kepada konsumen. Bagi pelaku usaha, sertifikasi halal juga memberikan manfaat dalam membangun kepercayaan konsumen dan mendukung pengembangan bisnis produk halal.

Penerapan sertifikasi halal juga memiliki keterkaitan dengan karakteristik usaha mikro dan produk lokal. (Fatah, 2024) menemukan bahwa penggunaan bahan baku lokal, metode produksi tradisional, serta nilai keagamaan dapat diintegrasikan dalam proses sertifikasi halal. Pendampingan terhadap pelaku UMKM juga dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai ketentuan halal dan mendorong peningkatan daya saing produk.

Dalam konteks UMKM kuliner di Sunan Giri, aspek halal tidak hanya dapat dilihat dari kepemilikan sertifikat oleh pedagang, tetapi juga dari asal produk dan rantai pasoknya. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian pedagang oleh-oleh memperoleh produk dari produsen lain dan menjualnya kembali kepada pengunjung. Oleh karena itu, status kehalalan produk yang dijual berkaitan dengan produsen atau pemasok dari produk tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang tidak selalu mengurus sertifikasi halal secara mandiri untuk produk yang dijual karena sebagian produk berasal dari produsen yang berbeda. Di sisi lain, konsumen yang melakukan pembelian juga tidak selalu menanyakan sertifikasi halal secara langsung. Konsumen lebih sering memperhatikan kondisi kemasan, tanggal kedaluwarsa, dan kualitas produk.

Temuan tersebut merupakan hasil penelitian lapangan dan tidak disamakan dengan hasil penelitian terdahulu. Literatur digunakan untuk menjelaskan pentingnya sertifikasi

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

halal secara umum, sedangkan kondisi bahwa konsumen di lokasi penelitian lebih memperhatikan tanggal kedaluwarsa dan kemasan merupakan temuan khusus penelitian ini.

Permasalahan Tata Kelola, Sertifikasi, dan Aksesibilitas UMKM

Perkembangan UMKM kuliner di kawasan wisata tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan produk, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kawasan wisata. Aksesibilitas dan pengelolaan fasilitas menjadi faktor penting karena menentukan kemudahan pengunjung dalam mencapai kawasan dan melakukan aktivitas di dalamnya.

Pada Kawasan Wisata Religi Sunan Giri, persoalan aksesibilitas telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. (Tohar & Prakasa, 2023) menjelaskan bahwa aksesibilitas wisatawan menuju objek Wisata Religi Sunan Giri belum efektif dan belum dikelola secara menyeluruh. Sunarto et al. (2025) juga menemukan bahwa aksesibilitas menuju Kompleks Makam Sunan Giri masih perlu diperbaiki, terutama berkaitan dengan akses kendaraan dan area penurunan penumpang.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa persoalan akses tersebut juga dirasakan oleh pelaku UMKM. Perubahan alur sirkulasi pengunjung, kondisi jalur menuju kawasan perdagangan, dan penataan parkir dapat memengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke toko atau lapak pedagang. Pelaku usaha juga menyampaikan bahwa jalur tertentu yang cukup curam atau memutar dapat menyulitkan pengunjung lanjut usia. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemungkinan pengunjung untuk melanjutkan perjalanan menuju toko oleh-oleh yang berada di sekitar permukiman masyarakat.

Dengan demikian, persoalan UMKM kuliner di Sunan Giri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan usaha secara internal, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana kawasan wisata dikelola. Penataan akses, parkir, jalur peziarahan, dan distribusi arus pengunjung menjadi bagian yang perlu diperhatikan agar aktivitas ekonomi masyarakat lokal dapat berkembang secara lebih optimal.

Nilai Lokalitas Produk Kuliner dalam Perkembangan Wisata Religi

Produk kuliner lokal dapat menjadi bagian dari destinasi. (Stalmirska, 2024) menjelaskan bahwa makanan lokal mempunyai dimensi geografis, budaya, dan sosial-ekonomi yang dapat dikembangkan dalam konteks destinasi wisata. Oleh karena itu, produk makanan yang berasal dari masyarakat lokal memiliki potensi untuk menjadi bagian dari pengalaman wisata sekaligus mendukung ekonomi masyarakat. Pada kawasan Sunan Giri, produk seperti Pudak, Jenang, dan Kupat Ketak menjadi bagian dari produk yang dijual kepada pengunjung. Produk tersebut memiliki keterkaitan dengan karakter kuliner Gresik dan menjadi salah satu pilihan oleh-oleh bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha juga menyampaikan cerita mengenai asal-usul dan karakteristik beberapa produk yang mereka jual. Salah satu contohnya adalah Kupat Ketak yang oleh pelaku usaha dikaitkan dengan kondisi lingkungan lokal di kawasan Giri. Cerita mengenai produk tersebut menjadi temuan penelitian yang menunjukkan adanya nilai lokalitas dalam kegiatan perdagangan kuliner. Dengan demikian, produk kuliner tidak hanya berfungsi sebagai barang yang diperjualbelikan,

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

tetapi juga dapat menjadi media untuk memperkenalkan karakter dan identitas lokal kepada pengunjung.

Temuan ini sejalan dengan (Stalmirska, 2024) yang menempatkan dimensi budaya dan geografis sebagai bagian dari pemaknaan makanan lokal dalam pengembangan destinasi. Namun, cerita mengenai Kupat Ketak dan kondisi lokal di Sunan Giri merupakan temuan lapangan penelitian ini, bukan klaim yang diambil dari penelitian Stalmirska.

Tantangan Tata Kelola Kawasan: Aksesibilitas, Parkir, dan Alur Pengunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi tata kelola kawasan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas UMKM kuliner. Pelaku usaha mengeluhkan perubahan alur sirkulasi peziarah yang dapat menyebabkan sebagian pengunjung tidak melewati area perdagangan lama yang berada di sekitar permukiman masyarakat. Selain itu, persoalan parkir dan kondisi jalur peziarahan juga menjadi perhatian. Pengunjung yang kesulitan mengakses kawasan perdagangan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk berhenti dan melakukan pembelian produk kuliner.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian (Tohar & Prakasa, 2023) yang menemukan bahwa aksesibilitas menuju Wisata Religi Sunan Giri belum efektif dan pengelolaan kawasan belum dilakukan secara menyeluruh. Penelitian **Sunarto et al. (2025)** juga menunjukkan bahwa akses menuju kompleks makam masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, pengembangan UMKM kuliner tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kawasan wisata. Peningkatan kualitas produk dan sertifikasi halal perlu berjalan bersama dengan perbaikan aksesibilitas dan pengelolaan arus pengunjung agar manfaat ekonomi dari aktivitas wisata dapat diterima oleh masyarakat lokal.

Peran Pemerintah Daerah dan Dukungan Kelembagaan bagi UMKM Kuliner

Pengembangan UMKM kuliner membutuhkan dukungan kelembagaan karena pelaku usaha menghadapi kebutuhan yang tidak hanya berkaitan dengan produksi dan penjualan, tetapi juga legalitas, sertifikasi, pemasaran, dan peningkatan kapasitas usaha. (Warto & Samsuri, 2020) menunjukkan bahwa sertifikasi halal memberikan manfaat bagi pelaku usaha, antara lain meningkatkan kepercayaan konsumen dan memberikan peluang pengembangan pasar. Sementara itu, (Fatah, 2024) menunjukkan bahwa pendampingan kepada pelaku UMKM dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap sertifikasi halal dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

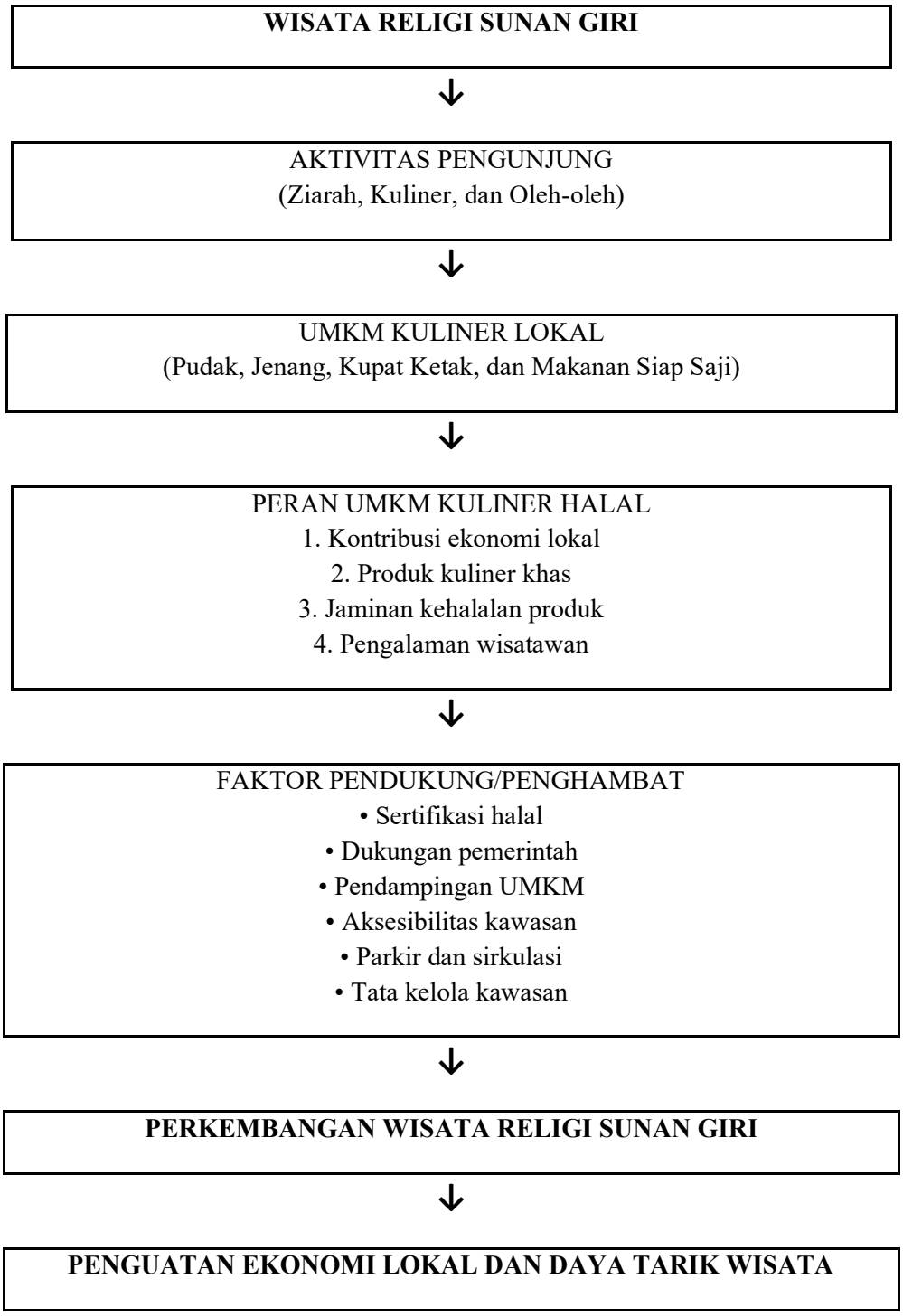
Dalam konteks Sunan Giri, dukungan kelembagaan diperlukan agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh bantuan ketika menghadapi kondisi tertentu, tetapi juga mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian pelaku usaha pernah memperoleh bantuan ketika pandemi COVID-19, tetapi setelah masa tersebut pendampingan teknis belum dirasakan secara merata. Kebutuhan pendampingan yang ditemukan dalam penelitian antara lain berkaitan dengan sertifikasi halal, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan penataan lokasi usaha. Dukungan tersebut dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas usaha sekaligus memperkuat keterkaitannya dengan perkembangan wisata religi.

Dengan demikian, pemerintah daerah, pengelola kawasan, pemerintah desa, lembaga pendamping halal, dan pelaku UMKM perlu memiliki hubungan yang lebih terarah.

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

Dukungan kelembagaan yang berkelanjutan dapat membantu menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi UMKM kuliner untuk berkembang sebagai bagian dari aktivitas wisata religi Sunan Giri.

Kerangka Berpikir Konseptual



Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian.

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran UMKM kuliner halal dalam mendukung perkembangan Wisata Religi Sunan Giri Gresik. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengalaman pelaku usaha, kondisi usaha, aktivitas pengunjung, penerapan aspek halal, serta permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan kawasan.

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Wisata Religi Sunan Giri, Kabupaten Gresik. Informasi penelitian diperoleh dari pelaku UMKM kuliner dan pihak yang berkaitan dengan aktivitas wisata di kawasan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. **Observasi** Lapangan, dengan mengamati aktivitas perdagangan, produk yang dijual, kondisi tempat usaha, kebersihan, aksesibilitas, alur pengunjung, dan kondisi kawasan.
2. **Wawancara mendalam**, dengan memilih informan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan UMKM kuliner di kawasan Sunan Giri. Informan meliputi pemilik atau pengelola toko oleh-oleh, pedagang makanan siap saji, dan karyawan usaha lokal.
3. **Dokumentasi dan studi literature**, dengan mengumpulkan dokumentasi lapangan serta menelaah artikel ilmiah, dokumen pemerintah, dan regulasi yang berkaitan dengan wisata religi, UMKM, kuliner halal, dan Sunan Giri.

Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. **Reduksi Data**, dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian Data**, dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel atau matriks, serta kutipan hasil wawancara yang relevan.
3. **Penarikan Kesimpulan dan verifikasi**, dilakukan dengan mencari pola dan hubungan antartemuan serta membandingkannya dengan data dari sumber lain.

Validitas Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa keberadaan UMKM kuliner di kawasan Wisata Religi Sunan Giri memiliki keterkaitan dengan aktivitas wisatawan dan perkembangan kegiatan

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

ekonomi di sekitar kawasan wisata. Aktivitas ziarah yang dilakukan pengunjung tidak hanya berkaitan dengan kegiatan keagamaan, tetapi juga diikuti dengan aktivitas membeli makanan, kuliner khas, dan oleh-oleh lokal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peran UMKM kuliner dalam mendukung aktivitas wisata sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian selanjutnya dianalisis untuk melihat bentuk peran UMKM kuliner halal, faktor yang mendukung dan menghambat keberadaannya, serta kontribusinya terhadap perkembangan Wisata Religi Sunan Giri Gresik. Pembahasan disusun berdasarkan temuan lapangan dan dikaitkan dengan konsep serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1
Profil Informan

Kode	Jenis usaha	Lama usaha	Status informan	Nama usaha/identitas
I-1	Oleh-oleh khas (kupat ketak, pudak)	±40 tahun	Generasi kedua pengelola usaha keluarga (27 tahun); berjualan di rumah sendiri	Toko Aminah
I-2	Pentol	±2 tahun	Karyawan ±4 bulan (32 tahun)	Pedagang pentol (tidak ada nama toko)
I-3	Jenang dan kopyah	±30 tahun	Pemilik (55 tahun); berjualan di rumah sendiri	Toko Leida

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Karakteristik Usaha dan Dinamika Keberlanjutan UMKM Kuliner di Kawasan Sunan Giri

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku UMKM kuliner yang menjadi informan merupakan masyarakat lokal yang telah menjalankan usaha selama puluhan tahun. Beberapa usaha bahkan telah berlangsung sekitar 30–40 tahun dan diwariskan secara turun-temurun.

Produk yang dijual meliputi Pudak, Kupat Ketak, Jenang Gula Aren atau Jenang Pasir, serta makanan siap saji seperti Pentol. Sebagian pelaku usaha menggunakan rumah atau lahan milik sendiri sebagai tempat berjualan sehingga tidak memiliki beban sewa tempat secara rutin. Keberadaan usaha tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat telah berkembang berdampingan dengan aktivitas peziarahan di Sunan Giri.

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

Hal ini sesuai dengan penelitian Sunarto et al. (2025) yang menunjukkan bahwa berbelanja kuliner dan oleh-oleh khas Gresik menjadi salah satu aktivitas pengunjung Kompleks Makam Sunan Giri.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha juga mengalami perubahan kondisi usaha setelah pandemi. Perubahan tersebut terlihat dari jumlah pengunjung dan karakteristik konsumen yang datang. Pelaku usaha menyampaikan bahwa pengunjung saat ini lebih banyak berasal dari kelompok usia muda dibandingkan periode sebelum pandemi. Aktivitas penjualan juga mengalami peningkatan pada waktu tertentu, terutama akhir pekan dan malam Kamis Legi. Temuan ini menunjukkan bahwa pola usaha UMKM kuliner sangat dipengaruhi oleh pola kunjungan peziarah.

Persepsi dan Implementasi Sertifikasi Halal pada Produk Kuliner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek halal pada UMKM kuliner di Sunan Giri tidak seluruhnya dilakukan melalui sertifikasi mandiri oleh pedagang. Beberapa pedagang memperoleh produk dari produsen atau pemasok dan menjualnya kembali kepada konsumen. Kondisi tersebut membuat status halal produk lebih banyak berkaitan dengan produsen asal dibandingkan dengan toko atau pedagang eceran. Dalam hal ini, informasi mengenai asal produk menjadi penting untuk memastikan keterlacakan produk yang dijual.

Tabel 2
Status Kehalalan Produk menurut Informan

Kode	Sertifikat atas nama usaha	Keterangan
I-1	Tidak ada	Sertifikat melekat pada produsen; pembeli tidak pernah menanyakan halal, tetapi sering menanyakan masa kedaluwarsa
I-2	Tidak diketahui	Informan berstatus karyawan
I-3	Tidak ada	Sertifikat ada pada pembuat produk titipan

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Secara konseptual, kondisi tersebut berkaitan dengan pentingnya sertifikasi halal sebagai jaminan dan informasi bagi konsumen. Warto dan Samsuri (2020) menjelaskan bahwa sertifikasi halal memberikan perlindungan dan informasi mengenai status halal produk serta dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. (Fatah, 2024) juga menunjukkan bahwa pendampingan sertifikasi halal dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap ketentuan halal sekaligus mendukung daya saing produk dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

Namun, berdasarkan hasil wawancara, konsumen di lokasi penelitian belum banyak menanyakan sertifikasi halal ketika membeli produk. Konsumen lebih sering memperhatikan tanggal kedaluwarsa, kemasan, dan kualitas produk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pentingnya sertifikasi halal secara formal dengan perhatian konsumen ketika melakukan transaksi. Oleh karena itu, penyediaan informasi halal secara lebih jelas masih dapat dikembangkan pada UMKM kuliner di kawasan Sunan Giri.

Nilai Lokalitas Produk Kuliner dalam Pembentukan Pengalaman Pengunjung

Produk kuliner yang dijual di sekitar Sunan Giri memiliki keterkaitan dengan identitas kuliner Gresik. Pudak, Jenang, dan Kupat Ketak menjadi beberapa produk yang dikenal dan dibeli pengunjung sebagai makanan maupun oleh-oleh. (Stalmirska, 2024) menjelaskan bahwa makanan lokal memiliki dimensi geografis, budaya, dan sosial-ekonomi dalam pengembangan destinasi.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa nilai lokalitas tersebut tidak hanya terlihat dari jenis produk yang dijual, tetapi juga dari cerita yang disampaikan pelaku usaha mengenai produk. Misalnya, pelaku usaha menceritakan keterkaitan Kupat Ketak dengan kondisi lingkungan lokal di kawasan Giri.

Cerita tersebut menunjukkan bahwa produk kuliner dapat menjadi media untuk memperkenalkan karakter lokal kepada pengunjung. Dengan demikian, UMKM kuliner tidak hanya berperan sebagai penyedia makanan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari pengalaman budaya pengunjung di kawasan wisata religi.

Kontribusi Ekonomi bagi Pelaku Usaha

Pola kunjungan dan pendapatan yang disampaikan informan menunjukkan bahwa aktivitas usaha berkaitan dengan waktu kunjungan peziarah, sementara kondisi pendapatan setiap usaha berbeda.

Tabel 3
Pola Kunjungan dan Pendapatan Pedagang

Aspek	I-1	I-2	I-3
Hari ramai	Sabtu malam	Kamis Legi	Jumat
Pendapatan	Cukup baik sebelum pandemi, menurun sesudahnya	Omzet ±Rp200–300 ribu per shift	Naik turun, cenderung sepi

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa hari ramai dan pendapatan berbeda antarinforman. Informan I-1 menyebut Sabtu malam sebagai waktu ramai, I-2 menyebut Kamis Legi, sedangkan I-3 menyebut Jumat. Omzet lapak pentol sekitar Rp200.000–Rp300.000 per shift merupakan omzet, bukan laba. Temuan ini memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi pelaku usaha berkaitan dengan pola kunjungan dan dinamika wisata religi.

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

Tantangan Aksesibilitas dan Tata Kelola Kawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi aksesibilitas menjadi salah satu persoalan yang berpengaruh terhadap aktivitas UMKM. Pelaku usaha menyampaikan bahwa perubahan alur pengunjung dapat menyebabkan sebagian peziarah tidak melewati area perdagangan tertentu. Persoalan tersebut relevan dengan penelitian (Tohar & Prakasa, 2023) yang menemukan bahwa aksesibilitas menuju Wisata Religi Sunan Giri belum efektif dan belum dikelola secara menyeluruh.

Penelitian Sunarto et al. (2025) juga menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Kompleks Makam Sunan Giri masih membutuhkan perbaikan. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa aktivitas pengunjung mencakup kegiatan kuliner dan pembelian oleh-oleh.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, aksesibilitas menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan pergerakan pengunjung. Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap peluang UMKM untuk mendapatkan konsumen. Pelaku usaha juga menyampaikan persoalan parkir dan kondisi jalur peziarahan yang cukup curam atau memutar. Kondisi tersebut dinilai menyulitkan sebagian pengunjung, terutama pengunjung lanjut usia.

Analisis Peran UMKM Kuliner Halal terhadap Perkembangan Wisata Religi Sunan Giri

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM kuliner di kawasan Wisata Religi Sunan Giri memiliki peran dalam mendukung aktivitas wisata melalui penyediaan makanan, kuliner khas, dan oleh-oleh bagi para peziarah. Peran tersebut terlihat dari keberadaan produk seperti kupat ketak, pudak, jenang, dan pentol yang dijual di sekitar kawasan makam. Produk-produk tersebut menjadi bagian dari aktivitas pengunjung setelah atau selama melakukan ziarah. Dengan demikian, UMKM kuliner berperan dalam melengkapi pengalaman wisata religi sekaligus memperkenalkan produk lokal kepada pengunjung.

Dari aspek ekonomi, keberadaan UMKM kuliner memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk memperoleh pendapatan dari aktivitas kunjungan peziarah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi penjualan pedagang berkaitan dengan pola kunjungan, terutama pada hari-hari tertentu seperti akhir pekan dan momentum malam Jumat Legi. Namun, pendapatan pedagang tidak selalu stabil. Salah satu informan menyampaikan bahwa penjualan mengalami penurunan setelah pandemi, sedangkan informan lainnya menyebutkan bahwa kondisi pendapatan cenderung naik turun. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi UMKM di kawasan Sunan Giri masih bergantung pada arus pengunjung dan kondisi lingkungan usaha.

Dari aspek pariwisata halal, UMKM kuliner memiliki peran dalam menyediakan makanan dan oleh-oleh bagi pengunjung. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga informan tidak memiliki sertifikat halal atas nama usaha masing-masing atau tidak mengetahui status sertifikasi tempat mereka bekerja. Pada sebagian produk, sertifikat halal berkaitan dengan produsen yang membuat produk, bukan pedagang yang menjualnya kembali. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penyediaan kuliner di kawasan wisata religi belum sepenuhnya diikuti dengan kejelasan informasi sertifikasi halal pada tingkat pedagang. Oleh karena itu, pendampingan dan penyampaian informasi mengenai jaminan produk halal masih diperlukan.

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

Meskipun demikian, hasil wawancara belum menunjukkan bahwa kuliner menjadi alasan utama peziarah datang ke Sunan Giri. Pengunjung umumnya datang untuk berziarah, sedangkan pembelian makanan dan oleh-oleh menjadi aktivitas tambahan. Artinya, peran UMKM kuliner saat ini lebih terlihat sebagai pendukung pengalaman wisata dan kegiatan ekonomi masyarakat daripada sebagai faktor utama yang menarik kunjungan wisatawan.

Selain itu, keberlangsungan UMKM juga dipengaruhi oleh aksesibilitas dan tata kelola kawasan. Informan menyampaikan bahwa perubahan jalur pengunjung dan kondisi akses menuju lokasi perdagangan dapat memengaruhi jumlah pembeli. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan peran UMKM tidak cukup dilakukan melalui penjualan produk saja, tetapi juga membutuhkan dukungan pengelolaan kawasan, penataan jalur dan parkir, serta pendampingan bagi pelaku usaha.

Secara keseluruhan, peran UMKM kuliner halal terhadap perkembangan Wisata Religi Sunan Giri terlihat dalam penyediaan kuliner dan oleh-oleh lokal, kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, serta pelengkapan pengalaman peziarah. Namun, peran tersebut masih menghadapi kendala berupa ketergantungan pada arus kunjungan, persoalan informasi dan sertifikasi halal, serta aksesibilitas kawasan. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan pelaku UMKM, pengelola kawasan, pemerintah, dan masyarakat untuk memperkuat keterkaitan antara kegiatan ekonomi lokal dan pengembangan wisata religi. Karena penelitian ini didasarkan pada tiga informan, temuan tersebut merupakan gambaran awal dan tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada seluruh UMKM di kawasan Sunan Giri.

Peran Pemerintah dan Dukungan Kelembagaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah terhadap UMKM kuliner belum sepenuhnya dilakukan secara berkelanjutan. Sebagian pelaku usaha pernah menerima bantuan pada masa pandemi, tetapi pendampingan setelah pandemi belum dirasakan secara merata. Dukungan yang dibutuhkan pelaku UMKM tidak hanya berupa bantuan finansial, tetapi juga pendampingan sertifikasi halal, peningkatan kemampuan pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan penataan lokasi usaha.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan (Fatah, 2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan sertifikasi halal dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap regulasi halal serta mendukung daya saing produk dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. (Warto & Samsuri, 2020) juga menunjukkan bahwa sertifikasi halal memiliki manfaat bagi pelaku usaha, salah satunya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen.

Oleh karena itu, dukungan pemerintah dan lembaga terkait perlu diarahkan pada pendampingan yang berkelanjutan. Dalam konteks Sunan Giri, pendampingan dapat dilakukan melalui fasilitasi sertifikasi halal, peningkatan kapasitas UMKM, promosi produk lokal, serta penataan kawasan agar aktivitas perdagangan dapat berjalan lebih baik.

Dengan dukungan tersebut, UMKM kuliner dapat memiliki peran yang lebih kuat dalam perkembangan Wisata Religi Sunan Giri, baik sebagai sumber pendapatan masyarakat maupun sebagai bagian dari identitas kuliner lokal Gresik.

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM kuliner halal di kawasan Wisata Religi Sunan Giri Gresik memiliki peran dalam mendukung aktivitas wisata sekaligus memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Keberadaan UMKM menyediakan berbagai produk makanan, kuliner khas, dan oleh-oleh yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung setelah melakukan kegiatan ziarah. Produk kuliner lokal juga menjadi bagian dari pengalaman wisata dan turut memperkuat karakter lokal kawasan Sunan Giri.

Peran tersebut didukung oleh adanya potensi kuliner lokal dan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait jaminan kehalalan produk, sertifikasi halal, aksesibilitas, parkir, sirkulasi kawasan, serta pendampingan dan dukungan kelembagaan bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, penguatan UMKM kuliner halal tidak hanya berkaitan dengan peningkatan penjualan, tetapi juga membutuhkan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait melalui pendampingan sertifikasi halal, pengembangan produk, serta penataan kawasan wisata.

Dengan demikian, pengembangan UMKM kuliner halal dapat menjadi salah satu bagian yang mendukung perkembangan Wisata Religi Sunan Giri melalui penguatan ekonomi lokal, penyediaan kuliner khas, dan peningkatan pengalaman wisatawan. Sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah, pengelola kawasan, dan masyarakat diperlukan agar potensi kuliner lokal dapat berkembang secara berkelanjutan dan semakin mendukung daya tarik Wisata Religi Sunan Giri Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, *19*, 150–154. https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008

Fatah, M. I. (n.d.). *Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen*.

Stalmirska, A. M. (2024). Local Food in Tourism Destination Development: The Supply-Side Perspectives. *Tourism Planning & Development*, *21*(2), 160–177. https://doi.org/10.1080/21568316.2021.1928739

Tohar, I., & Prakasa, D. T. (2023). Studi Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Giri Gresik Berbasis Kearifan Lokal. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, *10*(1), 58. https://doi.org/10.26418/lantang.v10i1.57056

Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, *2*(1), 98. https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803

Ekonomi, J., & Ekonomi, H. (2023). *AL-IQTISHADIYAH*. *9*.

Et-Tijarie. (n.d.).

Firmialy, S. D., Aminah, W., & Hasbi, I. (2025). *Pelatihan pendampingan peningkatan pemanfaatan digital literasi keuangan syariah dalam meningkatkan potensi keberlanjutan umkm sektor pariwisata untuk pertumbuhan halal tourism*. *4*(2), 282–285.

Halal, P. (2014). *No Title*. *1*.

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 5 Nomor 2, Oktober 2026

Madura, W. H. (n.d.). *No Title*.

Maffei, Y. M., Kitchen, M. H., Diego, S., Hamdi, S., & Guide, H. T. (2022). *Synergistic Opportunities Between The Halal Food & Tourism Sectors To Create Valuable State Of The Halal Travel Market Post-Pandemic*. *22*, 1–9. https://doi.org/10.5937/EkoIzazov2222001M

Mahyiddin, Z., Ulya, Z., & Munanda, Z. (2022). *Analysis of Traditional Cuisine Halal Supply Chain to Create Sustainability Halal Tourism Attractions*. *8*, 1–8. https://doi.org/10.4108/eai.6-10-2022.2325700

Peningkatan, T., & Pedagang, O. (2019). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Pada Malam Jum'at Legi Terhadap Peningkatan Omzet Pedagang Oleh-Oleh (Studi Kasus Wisata Religi Makam Sunan Giri Gresik) Muhammad Faizin, Rachma Sri Afrianti*. *8*(2), 83–98.

Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2008). *No Title*. *1*.

Riset, K., & Tinggi, P. (2019). *WISATA KULINER HALAL : SUATU TINJAUAN STRATEGIS pemasaran klasik yang sifatnya konvensional dengan tujuan menghasilkan suatu pemikiran perangkat utama seperti gadget , web , SEO dalam menampilkan produk barang dan jasa*. *16*(01), 1–11.

Study, D., The, O. N., Tourism, R., Of, A., Sunan, G., Tomb, G., On, B., & Wisdom, L. (2023). *Studi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Kearifan Lokal*. *10*(1), 58–66. https://doi.org/10.26418/lantang.v10i1.57056